

**GREEN HOUSE LEZATTA: DARI RUMAH PEMBIBITAN MENJADI
DESTINASI WISATA BUATAN (2016-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

(S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



Disusun Oleh:

Monalisa Hidayah

NIM. 19046032

DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

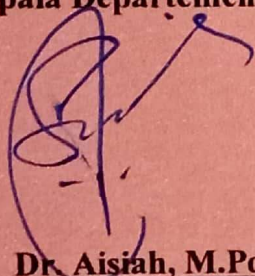
**GREEN HOUSE LEZATTA: DARI RUMAH PEMBIBITAN MENJADI
DESTINASI WISATA BUATAN 2016-2023**

Nama : Monalisa Hidayah
BP/NIM : 2019/19046032
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2024

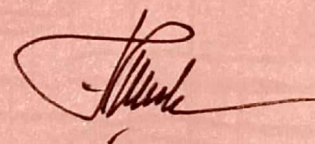
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, M.Pd
NIP. 198106152005012002

Pembimbing



Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP.196102181984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji SKRIPSI
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
pada hari Rabu, 7 Februari 2024.

GREEN HOUSE LEZATTA: DARI RUMAH PEMBIBITAN MENJADI DESTINASI WISATA BUATAN 2016-2023

Nama : Monalisa Hidayah
BP/NIM : 2019/19046032
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2024

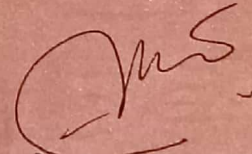
Tim Penguji

Tanda Tangan

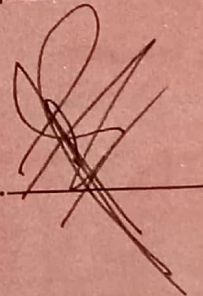
Ketua : Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

1. 

Anggota : 1. Dr. Erniwati, M.Hum

2. 

2. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monalisa Hidayah

BP/Nim : 2019/19046032

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

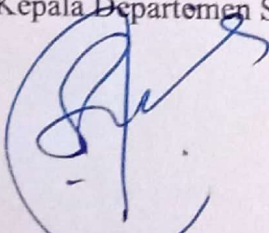
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Green House Lezatta: Dari Rumah Pembibitan Menjadi Destinasi Wisata Buatan 2016-2023”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd

NIP. 198106152005012002

Saya menyatakan,



Monalisa Hidayah

NIM.19046032

ABSTRAK

Monalisa Hidayah. 2019/19046032. Green House Lezatta: Dari Rumah Pembibitan Menjadi Destinasi Wisata Buatan (2016-2023). **Skripsi**. Departemen Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2024.

Penelitian ini membahas tentang destinasi wisata *Green House Lezatta* dengan fokus kepada perkembangan destinasi wisata *Green House Lezatta* dan awal terbentuknya hingga berubah dari destinasi pembibitan menjadi destinasi wisata buatan tahun 2016-2023. Dilatarbelakangi dengan adanya rumah pembibitan di Jorong Koto Hilalang yang awalnya menjual benih terong, cabe, dan tomat kepada petani, kemudian pembibitan tanaman ini menarik perhatian masyarakat berkunjung kesana hanya untuk berfoto-foto sehingga muncul ide untuk membangun destinasi wisata buatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui awal terbentuknya dan perubahan dari rumah pembibitan menjadi destinasi wisata buatan yang bernama *Green House Lezatta* dan perkembangannya dari tahun 2016-2023. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana awal terbentuknya destinasi wisata *Green House Lezatta* dan mengapa terjadi perubahan dari rumah pembibitan menjadi destinasi wisata buatan?(2) Bagaimana perkembangan destinasi wisata *Green House Lezatta* dari tahun 2016-2023?

Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui empat tahap sebagai berikut: (1) Heuristik merupakan pengumpulan data.(2) Kritik Sumber melakukan pengujian dan penilaian terhadap data yang dikumpulkan, kritik eksternal dan internal (3) Interpretasi merupakan penulis mengabungkan data dan menganalisis sumber yang di peroleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada, dan (4) Historiografi adalah penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah. Penelitian ini memanfaatkan data-data dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari dokumen-dokumen, observasi, wawancara sedangkan sumber sekundernya di peroleh peneliti dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan surat kabar yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2016 *Green House Lezatta* yang awalnya merupakan rumah pembibitan menjadi destinasi wisata karena banyak masyarakat yang berkunjung kesana. Pada tahun 2017 ditutup sementara karena jumlah pengunjung meningkat drastis sehingga mengakibatkan kemacetan. Pada tahun 2018-2019 jumlah pengunjung meningkat. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan jumlah pengunjung dikarenakan Pemberlakuan Pemberbatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 pengunjung kembali meningkat dengan inovasi membangun replika surau *tuu*. Tahun 2023 *Green House Lezatta* resmi melakukan kerja sama sebagai dealer terbesar benih dari PT. East West Seed Indonesia dengan brand cap panah merah.

Kata Kunci : *Green House Lezatta*, Rumah Pembibitan, Destinasi Wisata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia• Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"GREEN HOUSE LEZATTA: DARI RUMAH PEMBIBITAN MENJADI DESTINASI WISATA BUATAN (2016-2023)"**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Siti Fatimah, M.P,d M.Hum selaku pembimbing yang memberikan arahan kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Erniwati, M.Hum selaku dosen penguji satu dan Bapak Ridho Bayu Yefterson,M.Pd selaku dosen penguji dua yang telah memberikan kritik dan saran untuk pembuatan skripsi yang lebih baik.
3. Ibuk Dr. Aisiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan yang memberikan masukan dan memberikan semangat
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Departemen Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Keluarga besar tercinta terkhusus ayah Ali Safiarman dan ibu Yuniman Susila serta saudara kandung saya Yola, Nova, Arlan, Shinta, Aurel dan Fatan, yang selalu menyemangati dan memberikan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada saudari kandung saya Ardiana Yola serta abang saya Feri Hernandes yang telah memberikan dan mencukupi perlengkapan saya semasa perkuliahan, tiada yang bisa membalas kebaikan yang telah diberikan.
7. Teristimewa kepada Ahmad Prima, Sari Guslianti, Yulia Rahmadhani, Rila Denesti, Dian Febrianti dan Khairani orang-orang baik yang selalu ada dalam suka dan duka membantu ketika penulis dalam kesulitan dan mensupport dalam proses pembuatan skripsi.
8. Kepada Reflinur, Siska Aprilia, Rahma, dan Friska sahabat SMK yang selalu ada serta mensupport penulis
9. Ibu Eliana selaku pemilik destinasi *Green House Lezatta* dan para informan *Green House Lezatta*
10. Mahasiswa/I Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri terkusus rekan-rekan angkatan 2019.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan bimbingan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempumaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2024

Monalisa Hidayah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Kepustakaan	10
1. Studi Relevan	10
2. Kerangka Konseptual	16
3. Kerangka Berfikir	23
F. Metode Penelitian.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH JORONG KOTO HILALANG	28
A. Jorong Koto Hilalang 2016-2023	28
1. Letak Geografis dan Kondisi Alam	28
2. Kependudukan.....	31
3. Pemerintahan.....	32
4. Aksesibilitas.....	32
5. Potensi Wisata Jorong Koto Hilalang	34
B. Rumah Pembibitan Green House Lezatta	39
BAB III GREEN HOUSE LEZATTA DARI RUMAH PEMBIBITAN	
MENJADI DESTINASI WISATA	48

A. Green House Lezatta dari Rumah Pembibitan Menjadi Destinasi Wisata Buatan.	48
1. Profil Destinasi Wisata Green House Lezatta	51
2. Pengelola Destinasi Wisata Green House Lezatta	52
3. Denah Destinasi Wisata Green House Lezatta	53
B. Perkembangan Destinasi Wisata Buatan dari Tahun 2016-2023	58
1. Periode 2016-2019	59
2. Periode 2020-2021	68
3. Periode 2022-2023	72
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah pengunjung destinasi wisata <i>Green House Lezatta</i>	5
Tabel 2. 1 Batas-Batas Jorong Koto Hilalang	29
Tabel 2. 2 Data Iklim	31
Tabel 2. 3 Jumlah penduduk Jorong Koto Hilalang	31
Tabel 2. 4 Mata Pencaharian masyarakat Koto Hilalang	32
Tabel 3. 1 Profil destinasi wisata <i>Green House Lezatta</i>	52
Tabel 3. 2 Pengelola destinasi wisata <i>Green House Lezatta</i>	52
Tabel 3.3 Jumlah pengunjung objek wisata <i>Green House Lezatta</i> tahun 2016- 2019.....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah pengunjung pada destinasi <i>Green House Lezatta</i>	6
Grafik 1.2 Kerangka Konseptual.....	23
Grafik 3.1 Pengunjung pda destinasi wisata Green House Lezzata tahun 2016-2019	67
Grafik 3.2 Jumlah pengunjung pada destinasi wisata Green House Lezatta 2020-2021	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Destinasi wisata <i>Green House Lezatta</i>	3
Gambar 2. 1 Peta Kenagarian Lambah <i>Sumber: googlemaps</i>	30
Gambar 2. 2 Rumah Pembibitan	39
Gambar 2. 3 Benih tanaman yang disemai dan benih tanaman yang sudah tumbuh sejengkal	41
Gambar 2. 4 Benih terung dan terung <i>lezatta</i>	42
Gambar 2. 5 Cap panah merah serta benih tanaman cap panah merah	44
Gambar 2. 6 Bibit Tanaman Cap Panah Merah	45
Gambar 3. 1 Denah destinasi wisata <i>Green House Lezatta</i>	54
Gambar 3. 2 Museum dan galeri	56
Gambar 3. 3 Rumah Terbalik.....	57
Gambar 3. 4 Destinasi Green House Lezatta	61
Gambar 3. 5 Kolam berenang Green House Lezatta.....	66
Gambar 3. 6 Ibuk-ibuk Ipemi melakukan pelatihan membuat kue sapik di Green House Lezatta	71
Gambar 3. 7 Minuman Racikan <i>Owner Green House Lezatta</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Parawista menurut pendapat Yoeti merupakan perjalanan yang berlangsung dalam waktu tertentu, diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan menikmati keindahan tempat tersebut. Sedangkan menurut pendapat Robert Mc.Intosh dan Shashiaknat Gupta pariwisata adalah kombinasi gejala dan hubungan yang dihasilkan dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah selama pengumpulan, menarik dan melayani wisatawan lainnya.¹ Pariwisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Sebagai kebutuhan dasar manusia tersebut, pariwisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan rangkaian aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara tujuan untuk mencari ketenangan, kedamaian, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Destinasi wisata merupakan kreativitas manusia untuk memanfaatkan apa yang ada dengan tujuan

¹ Popon Srisusilawati. (2013). *Manajemen Pariwisata (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Yogyakarta: Penerbit Widina, 2013. hlm 23.

² Liga Suryadana. (2013). *SOSIOLOGI PARIWISATA Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Bandung. hlm 197.

dapat menarik wisatawan. Selain itu juga destinasi wisata memanfaatkan daya tarik yang ada seperti memanfaatkan daya tarik alam atau budaya yang kemudian dikembangkan lebih lanjut yang kemudian menghasilkan daya tarik lebih menarik untuk wisatawan. Destinasi wisata adalah tempat yang memiliki bentuk batasan nyata berdasarkan persepsi berupa batasan secara fisik, politik dan berdasarkan pasar.

Salah satu destinasi wisata yang mengusung tema agrowisata adalah destinasi buatan *Green House Lezatta*. *Green House* merupakan suatu lingkungan tumbuh tanaman yang bersifat terkendali. Selain itu, *Green House* merupakan suatu bangunan untuk budidaya tanaman yang memiliki struktur atap dan dinding yang bersifat tembus.³ Dalam hal tersebut bangunan pertanian pada *green house* mampu menghadapi perubahan iklim karena memungkinkan produksi di sepanjang tahun dengan menyediakan lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman yang optimal.⁴

Destinasi wisata *Green House Lezatta* berlokasi di Koto Hilalang, Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh, Lambah, Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Destinasi wisata ini berada dilokasi yang strategis karena terdapat di pinggir jalan yang menghubungkan Bukittinggi dan Payakumbuh. Dari pusat Kota

³ Rifky Setiawan.(2021)."Penggunaan Green House untuk Budidaya Hortikultura di Halaman Sekolah SD Negeri 063 Lagi Agi". *Jurnal Lepa-lepa Open*. Vol. 1 No.3. hlm 480.

⁴ Jessica Agustina Mayang. (2022). *Sistem Green House di Iklim dan Subtropis*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha. hlm 32.

Bukittinggi hanya menempuh jarak 20-30 menit. Disamping itu, juga dekat dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Baso.⁵

Gambar 1. 1 Destinasi wisata *Green House Lezatta*



Sumber: Dokumentasi peneliti. 8/6/2023.

Destinasi wisata *Green House Lezatta* mulanya merupakan tempat pembibitan. Jenis bibit tanaman yang dijual adalah benih terong, cabe dan tomat. Tahun 2016 pemilik tempat pembibitan membeli lahan di Koto Hilalang seluas 1.100 meter persegi sebagai *showroom* pembibitan. Sebelum membuka tempat pembibitan di Koto Hilalang, pemilik tempat pembibitan ini juga membuka tempat pembibitan di Lundang yang berjarak 500 Meter dari Koto Hilalang. Tempat

⁵Ira febrianti.(2019). “Berwisata penuh warna di Green House Lezatta,” *Sumbar News*. <https://sumbar.antaranews.com/berita/243354/berwisata-penuh-warna-di-green-house-lezatta>.

pembibitan ini berawal dari pemilik tempat pembibitan yang hanya menjual benih terong, cabe dan tomat yang berlokasi di Lundang.

Tempat pembibitan yang berlokasi di Koto Hilalang sedikit pembeli. Tempat pembibitan ini hanya menarik minat pengunjung untuk berfoto-foto dan sedikit untuk berbelanja. Pemilik tempat pembibitan ini memiliki hobi menanam bunga, oleh karena itu, Ia memperindah tempat pembibitan dengan membeli bunga dari wilayah Sumatera Utara. Aneka bunga tersebut ditata sedemikian rupa sehingga membuat tempat tersebut tambah cantik. Jumlah pengunjung yang berkunjung ketempat pembibitan banyak, namun yang membeli benih sangat sedikit dan tak sebanding dengan jumlah yang berfoto-foto. Melihat situasi tersebut, pemilik tempat pembibitan memiliki ide untuk membuka destinasi wisata buatan yang bernama *Green House Lezatta*. Destinasi wisata *Green House Lezatta* mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kemudian, pemilik destinasi ini mengembangkan spot wisata unik dengan rumah boneka berwarna warni dengan atap mirip dengan rumah barbie yang dapat memanjakan mata wisatawan. Tak hanya itu saja, wisatawan juga disuguhkan dengan beraneka ragam bunga.

Destinasi wisata *Green House Lezatta* menyuguhkan berbagai macam bunga mulai dari bunga miana, bunga angrek, kaktus, bromelia dan masih banyak lagi bunga-bunga lain yang menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Selain itu, destinasi wisata ini juga tetap mempertahankan pembudidayaan tanaman sayuran, buah, tapak dara dan vinca. Destinasi wisata *Green House Lezatta* menjadi salah satu

objek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan di daerah Sumatera Barat.⁶

Destinasi wisata *Green House Lezatta* beroperasi setiap hari mulai pukul 09.00-18.00 WIB. Untuk menikmati keindahan destinasi wisata ini tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal. Pengunjung dewasa cukup membayar tarif masuk Rp 15.000 sementara anak-anak Rp 10.000. Biaya parkir kendaraan, wisatawan cukup membayar parkir mobil Rp 5.000 sedangkan parkir motor Rp 3.000. Dengan tiket masuk yang sangat terjangkau, membuat ramai dikunjungi pengunjung.⁷ Secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut:

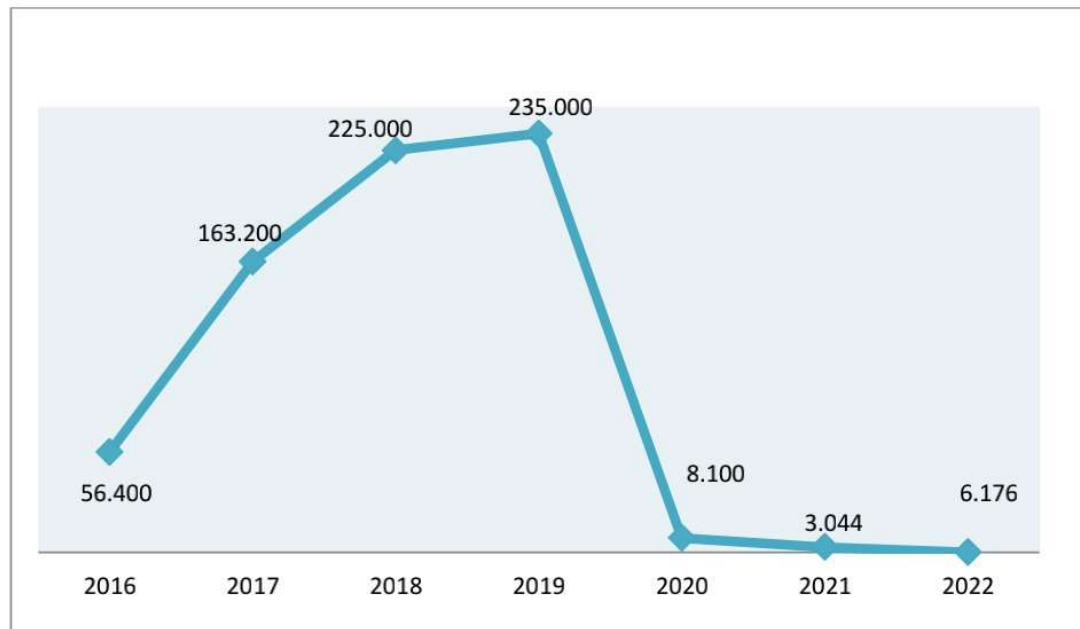
Tabel 1. 1 Jumlah pengunjung destinasi wisata *Green House Lezatta*

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	56.400 orang
2017	163.200 orang
2018	225.600 orang
2019	235.000 orang
2020	8.100 orang
2021	3.044 orang
2022	6.176 orang

Sumber: Data internal green house lezatta 2022

⁶ Wawancara dengan Rezi (Karyawan Green House Lezatta). 20 Maret 2023. Di Koto Hilang

⁷ *Ibid*

Grafik 1. 1 Jumlah pengunjung pada destinasi *Green House Lezatta*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tahun 2016 jumlah pengunjung destinasi wisata *Green House Lezatta* sebanyak 56.400 orang. Seiring berkembangnya waktu tahun 2017, pengunjung makin meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 163.000 orang, karena destinasi wisata *Green House Lezatta* merupakan objek wisata yang baru di Kabupaten Agam mengusung tema Agrowisata. Tahun 2018 jumlah pengunjung meningkat untuk mengunjungi destinasi wisata *Green House Lezatta*, karena destinasi wisata ini dibuat semakin cantik, unik, menarik, dan instragmable sehingga menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Hingga tahun 2019 jumlah pengunjung destinasi wisata *Green House Lezatta* makin meningkat yaitu sebanyak 235.000 orang pengunjung.

Beranjak ke tahun 2020 terjadi penurunan pengunjung yang sangat signifikan karena dampak dari Covid 19. Penurunan ini terjadi karena menindak lanjuti surat edaran Bupati Agam pertanggal 20 Maret 2020 dengan nomor: 414/Disparpora-Ag/2020 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap resiko penularan infeksi virus corona ditempat wisata, terhitung dari tanggal 21 Maret hingga 31 Maret 2020 destinasi objek wisata *Green House Lezatta* di tutup. Berlanjut hingga tahun 2021 jumlah pengunjung pada destinasi wisata ini masih menurun karena Sumatera Barat khususnya Kabupaten Agam masih berada pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan dipengaruhi masa pandemi Covid-19.

Pada tahun 2022 jumlah pengunjung sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena selama pandemi Covid 19 pemilik destinasi objek wisata *Green House Lezatta* melakukan inovasi-inovasi baru. Salah satu inovasi baru adalah replika surau tuo. Surau tersebut terbuat dari kayu dan dilengkapi dengan sumur dan kolam ikan. Hal tersebutlah yang menyebabkan pengunjung ingin berkunjung kembali pada destinasi wisata tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengkaji perubahan dari destinasi pembibitan menjadi destinasi objek wisata buatan. Penelitian sebelumnya oleh Masyitah Rahma (2016) mengkaji tentang pengaruh keberadaan objek wisata *Green House Lezatta* terhadap kesejahteraan masyarakat Koto Hilalang Kabupaten Agam dalam perspektif islam. Sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai destinasi objek wisata *Green House Lezatta* dengan fokus kepada perkembangan destinasi

objek wisata *Green House Lezatta* dan awal terbentuknya hingga berubah dari destinasi pembibitan menjadi destinasi objek wisata buatan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “*Green House Lezatta* dari Destinasi Pembibitan Menjadi Destinasi Buatan (2016-2023)” yang disajikan dalam bentuk skripsi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Temporal

Dalam penelitian ini batasan temporal yang digunakan penulis yaitu 2016-2022. Pemilihan batasan awal tahun 2016 sebagai tahun awal berdirinya destinasi objek wisata *Green House Lezatta*. Untuk batasan waktu terakhir tahun 2023 karena tahun ini destinasi wisata *Green House Lezatta* resmi melakukan kerja sama sebagai dealer terbesar benih dari PT. East West Seed Indonesia dengan brand cap panah merah.

2. Batasan Spasial

Penelitian ini berfokus pada lokasi destinasi wisata *Green House Lezatta*, Jorong Koto Hilalang, Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh, Lambah, Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal terbentuknya destinasi wisata *Green House Lezatta* dan mengapa terjadi perubahan dari rumah pembibitan menjadi destinasi wisata?

2. Bagaimana perkembangan destinasi *Green house lezatta* dari 2016-2023?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui awal terbentuknya destinasi wisata *Green House Lezatta* dan mengetahui mengapa terjadi perubahan dari rumah pembibitan menjadi destinasi wisata
- b. Untuk mengetahui perkembangan destinasi *Green House Lezatta* dari tahun 2016-2023

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan SI pada jurusan Sejarah di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dapat untuk melatih kemampuan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah melalui sumber primer maupun sekunder.

1) Manfaat Praktis

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan pengetahuan dan sebagai sumber informasi bagi